

SOSIALISASI PEMERIKSAAN METODE IVA PADA WANITA USIA SUBUR (WUS) UNTUK DETEKSI DINI KANKER SERVIKS

Neneng Julianti¹⁾

¹⁾Program Studi DIII Kebidanan, Universitas Medika Suherman, Bekasi, Jawa Barat, Indonesia

Corresponding author: Neneng Julianti

E-mail: julianti.neneng@gmail.com

Diterima 18 Oktober 2021, Direvisi 25 Oktober 2021, Disetujui 26 Oktober 2021

ABSTRAK

Angka kejadian kanker serviks yang masih cukup tinggi dipengaruhi oleh perilaku deteksi dini yang masih rendah. Menurut Riskesdas 2018 tumor/kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1,4 per 1000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Dusun I Desa Bantarjaya pada tahun 2021 dari 30 wanita usia subur, terdapat 23 orang tidak tahu apa itu IVA dan belum melakukan pemeriksaan IVA dan 7 orang sudah melakukan IVA Test. Sehingga capaian masih rendah karena minat dan motivasi wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA untuk mendeteksi secara dini kanker serviks masih kurang. Pendidikan kesehatan perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan minat ibu (WUS) tentang kanker serviks. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memiliki tujuan untuk meningkatkan perilaku ibu di wilayah kerja Puskesmas Pebayuran dalam melakukan deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan metode IVA. Metode pelaksanaan adalah dengan memberikan sosialisasi / penyuluhan tentang materi pemeriksaan metode IVA untuk mendeteksi secara dini kanker serviks dan dilanjutkan dengan tanya jawab dengan peserta. Hasil yang didapatkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah mengalami peningkatan pengetahuan dan minat wanita usia subur (WUS) dalam melakukan deteksi dini kanker serviks. Dari 45 responden sebelum sosialisasi memiliki pengetahuan dalam kategori cukup 64,41 %, mengalami peningkatan pengetahuan dalam kategori baik 93,53 %. Dari hasil sosialisasi / penyuluhan dan evaluasi beberapa wanita usia subur bersedia untuk melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Pebayuran, hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi setelah pelaksanaan kegiatan sosialisasi/penyuluhan. Sosialisasi / penyuluhan pemeriksaan metode IVA pada wanita usia subur dapat meningkatkan kesadaran wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA untuk mendeteksi secara dini dalam upaya mengendalikan kejadian kanker serviks. Setelah pelaksanaan pengabdian masyarakat ini diharapkan ibu akan tetap rutin melakukan deteksi dini dengan didukung peran aktif kader dan tenaga kesehatan.

Kata Kunci : sosialisasi; pemeriksaan IVA; wanita usia subur.

ABSTRACT

Recently, the high incident number of servics cancer was influenced by the low early detected behavior. According to Riskesdas 2018, it stated that tumor/cancer in Indonesia increased 1,4 per 1000 citizen in 2013 to 1,79 per 1000 citizen in 2018. The preliminary study result was conducted at Dusun 1, Bantarjaya Village in 2021 of 30 childbearing age women. There were 23 women who did not know what IVA test was, and there were 7 women who had done the IVA test. Therefore, the expected target of servics cancer test was still in low level. It all was because they did not have interest and motivation to do the IVA test for preventing action of servics cancer. The health education was required to increase the knowledge and interest of a mother (WUS) to servics cancer. This society study was dedicated to enhance the mother's behavior at working area of Pabayuran Public Health Centre. It was in order to detect the early test of servics cancer through IVA method test. The result stated that the society dedication activity succeeded to increase the interest and motivation of the childbearing age women (WUS) to take the early detected test of servics cancer. Before doing the socialization, there were 45 respondents had the average category knowledge of servics cancer, and the score was 64, 41%. Moreover, after doing the socialization, it became 93, 53%. Based on the socialization / counseling, there were several childbearing age women who conducted the IVA test at Pabayuran Public Health Centre. It showed that there was some enhancement of motivation after doing the socialization/ counseling. The socialization/counseling of IVA method test on childbearing age women increased the childbearing age women awareness to conduct the IVA test for controlling the servics cancer incident. The society dedication activity purposed to every mother to take the IVA

test regularly for early detected test of service cancer which was supported by the active cadres and health workers.

Key words : socialization; IVA test; childbearing age women

PENDAHULUAN

Salah satu penyakit yang dapat mengganggu kesehatan organ reproduksi wanita adalah kanker serviks yang merupakan kanker yang paling sering menyerang wanita di seluruh dunia. (Kemenkes, 2013). Bahkan semakin meningkat dari tahun ke tahun, hal itu dapat dikarenakan bergesernya gaya hidup manusia, termasuk di dalamnya pola makan, pola hubungan seksual, serta maraknya bahan tambahan makanan, minuman maupun kosmetika yang ikut memicu kanker.

Kanker serviks merupakan suatu penyakit keganasan pada leher rahim atau serviks uteri. Sekitar 90% atau 270.000 kematian akibat kanker serviks pada tahun 2015 terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Tingkat kematian yang tinggi dari kanker serviks secara global dapat dikurangi melalui pendekatan komprehensif yang mencakup pencegahan, diagnosis dini, screening yang efektif dan program pengobatan. (WHO, 2016). Daerah dengan angka kematian kurang dari 2 per 100.000 di Asia Barat, Eropa Barat dan Australia/Selandia Baru sedangkan negara dengan angka kematian lebih dari 20 per 100.000 yaitu Melanesia (20,6), Afrika Tengah (22,2) dan Afrika Timur (27,6). Berdasarkan data WHO, 2016 di Indonesia kanker serviks menempati urutan kedua setelah kanker payudara. Didapatkan kasus baru kanker serviks sekitar 20.928 dan kematian akibat kanker serviks dengan persentase 10,3%. (WHO, 2016).

Berdasarkan data Riskesdas 2018, prevalensi tumor/kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1,4 per 1000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018. Prevalensi kanker tertinggi adalah Yogyakarta yaitu 4,86 per 1000 penduduk, diikuti Sumatera Barat 2,47 per 1000 penduduk dan Gorontalo 2,44 per 1000 penduduk. (Riskesdas, 2018).

Salah satu pemeriksaan alternatif untuk mendeteksi kanker serviks dengan biaya yang relatif lebih murah adalah inspeksi visual dengan asam asetat (IVA). Inspeksi visual dengan asam asetat adalah pemeriksaan serviks secara langsung tanpa menggunakan alat pembesaran (mata telanjang) setelah pengusapan serviks dengan asam asetat 3-5%. Pemeriksaan ini bertujuan untuk mendeteksi secara dini adanya lesi prakanker atau kanker

melalui warna epitel serviks menjadi putih yang disebut acetowhite. Metode skrining IVA ini relative lebih mudah dan dapat dilakukan oleh dokter umum, bidan atau perawat yang telah terlatih melakukan metode ini. Tingginya angka kematian akibat kanker serviks di dunia menandakan bahwa kita patut waspada dan mengenali tanda-tandanya. (Dewi L, Supriati E, 2014).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di dusun I desa bantarjaya pada bulan Maret tahun 2021 terdapat jumlah pasangan usia subur dari bulan february sampai april sebanyak 300 wanita usia subur (WUS). Dari hasil studi pendahuluan di dusun I desa bantarjaya pada bulan maret dengan 30 wanita usia subur. 23 orang tidak tahu apa itu IVA dan belum melakukan pemeriksaan IVA atau kurangnya informasi, 7 orang sudah melakukan IVA Test, Terdapat PUS yang berminat melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 10 orang atau 33,3 % alasan nya untuk kesehatan dan ingin mengetahui skrining kanker serviks, dan wanita usia subur yang tidak berminat melakukan pemeriksaan iva sebanyak 20 orang atau 66,6 % alasannya karena takut, malu dan takut tidak boleh sama suami atau keluarga. Kanker leher rahim merupakan masalah kesehatan perempuan di Indonesia dengan angka kejadian dan angka kematian yang tinggi. Banyak faktor yang berhubungan dengan minat Wanita Usia Subur (WUS) terhadap pemeriksaan IVA sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat itu dilakukan dengan judul kegiatan "Sosialisasi pemeriksaan Metode IVA pada Wanita Usia Subur (WUS) untuk Deteksi Dini Kanker Serviks di Desa Bantarjaya Pebayuran pada Tahun 2021".

Banyak faktor yang berhubungan dengan minat Wanita Usia Subur (WUS) terhadap pemeriksaan IVA sehingga untuk meningkatkan minat Wanita Usia Subur (WUS) di Desa Bantarjaya terhadap pemeriksaan IVA. Berdasarkan dari data tersebut, masalah yang dapat dirumuskan dalam kegiatan ini adalah "Bagaimana cara meningkatkan minat Wanita Usia Subur (WUS) dalam melakukan pemeriksaan IVA di desa bantarjaya Pebayuran 2021?".

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang pemeriksaan IVA dalam mendeteksi secara dini kanker leher rahim pada Wanita Usia Subur (WUS) di Desa Bantarjaya tahun 2021.

Mamfaat dalam kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan tentang pemeriksaan metode IVA untuk meningkatkan minat wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan metode IVA di Desa Bantarjaya.

METODE

Metode yang digunakan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat ini adalah melalui beberapa tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Pada bagian tahap persiapan mulai dari melakukan peninjauan Puskesmas Pebayuran dengan melihat besaran masalah yang ada dan rencana yang dilakukan yaitu dengan mengumpulkan kader Desa bantarjaya yang aktif. Fungsi dari kader tersebut agar dapat memberikan *support* kepada WUS sehingga minat WUS untuk melakukan kunjungan kePuskesmas dan melakukan pemeriksaan metode IVA dapat meningkat. Kemudian kami melakukan pendekatan kepada Kepala Puskesmas, Bidan Koordinator, Bidan Desa, Kader dan Kepala Desa Bantarjaya. Kader sebelumnya sudah diberikan pembekalan oleh kami dan pihak puskesmas untuk menyampaikan pentingnya pemeriksaan metode IVA deteksi dini kanker serviks.

Selanjutnya melakukan pelaksanaan kegiatan dengan membentuk Tim pengabdian kepada masyarakat yang terdiri dari dosen serta kader agak kerjasama yang dilakukan dapat secara maksimal demi tercapainya tujuan akhir pengabdian yang maksimal. Dimana kegiatan ini dilakukan pada Hari Jumat, 21 Mei 2021 Pukul 09.00 s/d 16.00 WIB di Balai Desa Bnatarjaya dengan jumlah 45 peserta (WUS) yang di bagi menjadi 3 sesi dikarenakan keadaan pandemic covid 19. Mulai dari memberikan pembekalan kepada kader dan menyebarkan soal Pre tes untuk melihat secara garis besar pengetahuan WUS terhadap pemeriksaan IVA. Kemudian memberikan penyuluhan dan informasi terkait kanker servik serta deteksi dini menggunakan IVA. Pelaksanaan penyuluhan dan pemberian informasi ini menggunakan leaflet sehingga WUS memahami pentingnya deteksi dini IVA untuk mencegah kanker servik. Kemudian setelah penyuluhan pelaksana memberikan pertanyaan Post Tes untuk melihat apakah adanya peningkatan pengetahuan dan minat WUS dalam melakukan pemeriksaan metode IVA. Kemudian selanjutnya melakukan evaluasi kegiatan pada Hari Senin, 31 Mei 2021 Pukul 09.00 s/d 15.00 WIB di Balai Desa Bantarjaya untuk menilai efektifitas dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dengan malakukan wawancara untuk

mengetahui peningkatan jumlah WUS yang akan melakukan pemeriksaan metode IVA di Puskesmas Pebayuran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa sosialisasi metode pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di Desa Bantarjaya Kecamatan Pebayuran berupa penyuluhan dengan memberikan materi tentang pemeriksaan IVA dan diskusi dengan wanita usia subur. Kegiatan ini telah terlaksana dengan lancar sesuai dengan rencana. Soal pre test dilakukan sebelum pemberian materi penyuluhan untuk melihat pengetahuan dan sikap responden. Proses penyampaian materi berlangsung secara baik dan lancar. Pada sesi Tanya jawab beberapa ibu tertarik untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan. Hal tersebut menunjukkan antusiasme dari para responden kegiatan untuk meningkatkan pemahamannya tentang kanker serviks dan dapat meningkatkan minat wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA. Sesi berikutnya adalah sesi Tanya jawab dan post test yaitu untuk menilai pengetahuan dan pemahaman ibu setelah di berikan penyuluhan.

Menurut tabel 5.1 Menunjukkan bahwa sebelum dilakukan sosialisasi / penyuluhan dari 45 responden memiliki pengetahuan tentang pemeriksaan IVA dalam kategori cukup (64,41%), sesudah dilakukan penyuluhan/sosialisasi dari 45 responden terdapat peningkatan pengetahuan / pemahaman sebanyak 93,53 % dalam kategori baik tentang pemeriksaan IVA. Sehingga persentase mengalami peningkatan pengetahuan/pemahaman sebesar 29,12 %.

Tabel 1. Rekapitulasi *pre test* dan *post test*

No	Responden	Skor Pre Tes	Persentase	Skor Post Tes	Persentase	Peningkatan (%)
1	R1	8	72,7 %	10	90,9 %	18,2 %
2	R2	8	72,7 %	11	100 %	27,3 %
3	R3	8	72,7 %	10	90,9 %	18,2 %
4	R4	7	63,6 %	10	90,9 %	27,3 %
5	R5	7	63,6 %	9	81,8 %	18,2 %
6	R6	8	72,7 %	11	100 %	27,3 %
7	R7	9	81,8 %	11	100 %	18,2 %
8	R8	7	63,6 %	10	90,9 %	27,3 %
9	R9	8	72,7 %	10	90,9 %	18,2 %
10	R10	8	72,7 %	10	90,9 %	18,2 %
11	R11	6	54,5 %	10	90,9 %	36,4 %
12	R12	7	63,6 %	10	90,9 %	27,3 %
13	R13	8	72,7 %	11	100 %	27,3 %
14	R14	8	72,7 %	11	100 %	27,3 %
15	R15	6	54,5 %	10	90,9 %	36,4 %
16	R16	6	54,5 %	11	100 %	45,5 %
17	R17	8	72,7 %	11	100 %	27,3 %
18	R18	7	63,6 %	11	100 %	36,4 %
19	R19	7	63,6 %	10	90,9 %	27,3 %
20	R20	5	45,4 %	10	90,9 %	45,5 %
21	R21	8	72,7 %	11	100 %	27,3%
22	R22	8	72,7 %	11	100 %	27,3%
23	R23	5	45,4 %	9	81,8 %	36,3 %
24	R24	5	45,4 %	10	90,9 %	45,5 %
25	R25	8	72,7 %	11	100 %	27,3 %
26	R26	8	72,7 %	11	100 %	27,3 %
27	R27	8	72,7 %	10	90,9 %	18,2 %
28	R28	8	72,7 %	11	100 %	27,3 %
29	R29	7	63,6 %	10	90,9 %	27,3 %
30	R30	7	63,6 %	10	90,9 %	27,3 %
31	R31	6	54,5 %	9	81,8 %	27,3 %
32	R32	7	63,6 %	10	90,9 %	27,3 %
33	R33	7	63,6 %	9	81,8 %	18,2 %
34	R34	8	72,7 %	11	100 %	27,3 %
35	R35	8	72,7 %	10	90,9 %	18,2 %
36	R36	7	63,6 %	10	90,9 %	27,3 %
37	R37	6	54,5 %	10	90,9 %	36,4 %
38	R38	6	54,5 %	9	81,8 %	27,3 %
39	R39	8	72,7 %	11	100 %	27,3 %
40	R40	7	63,6 %	11	100 %	36,4 %
41	R41	8	72,7 %	11	100 %	27,3 %
42	R42	5	45,4 %	10	90,9 %	45,4 %
43	R43	4	36,4 %	10	90,9 %	54,5 %
44	R44	7	63,6 %	11	100 %	36,4 %
45	R45	7	63,6 %	10	90,9 %	27,3 %
Total			64,41 %		93,53 %	29,12 %

Pembahasan

Hasil dari pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam sosialisasi metode pemeriksaan IVA pada wanita usia subur mengalami peningkatan. Walaupun nyatanya peningkatan ini tidak mengakibatkan seluruh WUS akhirnya ingin melakukan pemeriksaan

IVA. Tetapi setidaknya minat melakukan pemeriksaan IVA meningkat setelah diberikan sosialisasi / penyuluhan tentang pentingnya pemeriksaan IVA. Pemeriksaan IVA sebagai salah satu pencegahan dini kanker serviks. IVA tampak efektif untuk membantu penapisan dalam proses pencegahan kanker serviks.

Penyuluhan atau pemberian informasi yang diberikan akan meningkatkan pemahaman dan kemampuan WUS dalam memahami upaya deteksi dini kanker serviks sehingga dengan pemahaman yang baik akan meningkatkan respon rasional dan juga motivasi serta penerangan-penerangan yang keliru terkait suatu kondisi. Sebagai efeknya perilaku dan minat akan meningkat dalam upaya melakukan pencegahan dini kanker serviks salah satunya dengan pemeriksaan IVA. (Hesty, Rahmah, 2019)

Setelah diberikan pendidikan kesehatan / penyuluhan didapatkan peningkatan pengetahuan dari wanita usia subur di Desa Bantarjaya Kecamatan Pebayuran. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pengalaman, keyakinan dan sosial budaya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menerima informasi atau yang berkaitan dengan pengetahuan. (Notoatmodjo, 2014). Peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini mayoritas memiliki tingkat pendidikan SMA, sehingga memiliki kemampuan untuk menerima informasi secara baik dan meningkatkan pengetahuan mereka tentang kanker serviks dan upaya pencegahannya.

Kegiatan sosialisasi / penyuluhan sebagai salah satu upaya peningkatan pengetahuan wanita usia subur (WUS) dengan penjelasan mengenai tentang kanker serviks, maka perubahan pengetahuan dan pemahaman wanita usia subur akan pentingnya pemeriksaan IVA akan semakin membaik, yang kemudian akan diikuti oleh peningkatan minat serta motivasi untuk melakukan pemeriksaan IVA sebagai teknik pencegahan kanker servik. (Sugiyanto, & Febriana, 2016). Pengabdian yang dilakukan dapat membuktikan telah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman wanita usia subur, walaupun tidak semua wanita usia subur (WUS) ingin memeriksakan dirinya setidaknya sudah ada yang ingin melakukan pemeriksaan dengan metode IVA.

Harapan setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah semakin meningkatnya perilaku deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA. Diharapkan minimal setahun sekali ibu-ibu dapat melakukan pemeriksaan IVA secara mandiri di Puskesmas Pebayuran. Dalam upaya peningkatan perilaku ibu tersebut diperlukan dukungan yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan, kader maupun oleh keluarga ibu. Sebuah penelitian menunjukkan hasil bahwa pemberdayaan kader peduli

kanker serviks dapat meningkatkan perilaku wanita melakukan deteksi dini. (Setyani, 2018).

SIMPULAN

Telah dilakukan kegiatan sosialisasi pemeriksaan metode IVA pada wanita usia subur (WUS) di Desa Bantarjaya Kecamatan Pebayuran pada tanggal 21 Mei 2021 Pukul 09.00 s/d 16.00 WIB dengan jumlah peserta 45 wanita usia subur (WUS) terdapat peningkatan pengetahuan / pemahaman sebanyak 93,53 % dalam kategori baik tentang pemeriksaan IVA. Sehingga persentase mengalami peningkatan pengetahuan/pemahaman sebesar 29,12 %. Kemudian evaluasi dari hasil kegiatan sosialisasi / penyuluhan pemeriksaan metode IVA pada tanggal 31 Mei 2021 Pukul 10.00 s/d 15.00 WIB di Desa Bantarjaya Kecamatan Pebayuran. Hasilnya adanya peningkatan pengetahuan/pemahaman, minat dan motivasi wanita usia subur untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan metode IVA di Puskesmas Pebayuran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Yayasan Medika Bahagia yang telah memberikan dana dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dan kepada para Pimpinan Universitas Medika Suherman serta Program Studi Diploma III Kebidanan yang telah memberikan support dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- ACS. (2016). *What is cervical cancer?*
- Affandi, B. (2014). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Reproduksi*. PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Aminati, D. (2013). *Cara bijak menghadapi dan mencegah kanker rahim*. KDT.
- Arum, S. (2015). *Stop kanker serviks*.
- Dewi L, Supriati E, D. A. (2014). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku wanita usia subur dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Hulu Pontianak Timur tahun 2014*.
- Djaali. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Hesty, Rahmah, & N. (2019). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Inspeksi Asam Asetat (IVA) Terhadap Motivasi Wus dalam Deteksi Kanker Serviks di Puskesmas Putri Ayu Jambi*. 19(1), 42–46.
- Kemenkes, R. (2013). *Pencegah kanker*

- payudara dan kanker leher rahim.*
- Notoatmodjo, S. (2014). *Metodelogi Penelitian Kesehatan.*
- Riskesdas. (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan 2018.*
- Setyani, R. A. (2018). *Penerapan program deteksi dini kanker serviks.* 3(2), 12–16.
- Sholihah, A. N., & Sulistyorini, E. (2015). *Hubungan Antara Sikap Pencegahan Kanker Serviks Dengan Minat Deteksi Dini Menggunakan Inspeksi Visual Asam Asetat Pada Wanita Usia Subur Di RW IV Desa Cangkol Mojolaban Sukoharjo.* 102–116.
- Sugiyanto, & Febriana, T. N. (2016). *Pengaruh pendidikan kesehatan tentang kanker serviks terhadap minat pemeriksaan iva pada kelompok ibu pengajian.* 12(2), 158–162.
- WHO. (2016). *Cervical Cancer.*